

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 18 Februari 2021 sampai dengan 1 September 2021 Penelitian yang dilakukan diperkirakan dalam jenjang waktu kurang lebih kurang 6 bulan. Dapat dijalankan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin dan balasan dari Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup>

Jadi, dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, penulis akan menggambarkan Strategi mahasiswa semester VII stambuk 2017 dalam menyikapi tugas-tugas yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) selama pandemic covid-19 di Program Studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup> Nawawi dan Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. ke-2, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1996), h. 73.

<sup>2</sup> Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GPPress Group, 2013), h. 28.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
3. Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam semester VII stambuk 2017.

Pemilihan informan dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung penerapan dan pelaksanaan dari kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kepala Prodi, merupakan tokoh kunci dalam implementasi kebijakan kurikulum ini. Kebijakan yang diterapkan ini tentu tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Sementara itu, staff prodi memiliki peran sebagai pelaksana dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan tersebut. Ada pun mahasiswa sendiri merupakan merupakan objek yang merasakan langsung proses dan dampak dari kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 400.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hal yang pertama untuk mengumpulkan data yakni dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>4</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian peneliti memakai beberapa aturan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu strategi yang dipakai untuk endapatkan berbagai informasi di lapangan dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya agar dalam melihat dan mengamati perubahan fenomena social lebih mudah. Oleh karena itu, observasi banyak dipakai para peneliti pada konteks penelitian sosial. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi seperti memnadang kejadian, gerak atau proses. Hal ini tentu bukan sesuatu yang mudah sebab kebanyakan insan dapat dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.<sup>5</sup>

Observasi peneliti lakukan secara langsung di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Melalui observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat dengan seksama segala pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penerapan dan strategi dalam pelaksaan tugas yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, Cet. ke-1, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 35.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 26.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dan penggalian informasi dari informan dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan baik yang sudah disediakan sebelumnya, maupun yang secara dadakan sesuai dengan perkembangan informasi yang dilihat di lapangan. Dengan begitu, informan tidak dibatasi memberikan jawaban sesuai persis dengan apa yang ditanyakan. Namun bisa jadi jawaban informan sudah merangkup seluruh variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>6</sup>

Moleong dalam hal ini memberikan pandangan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dua orang tersebut adalah pewawancara (*interviewer*) yang dan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>7</sup>

Sebelum mengumpulkan data dengan metode wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai panduan ketika di lapangan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ditujukan kepada kepala program studi, staff jurusan, dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VII stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Alasan peneliti melakukan wawancara kepada subjek diatas adalah karena semua subjek diatas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap peneapan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional

---

<sup>6</sup> *Ibid, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik... h. 32.*

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 218.

Indonesia (KKNI). Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.

### 3. Studi Dokumen

Teknik dokumentasi adalah hal penting dalam sebuah penelitian, ini dikarenakan dokumentasi berfungsi sebagai bagian dari metode lapangan (*field Method*) yang dibutuhkan peneliti untuk menelaah, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber data penelitian.

Kartini Kartono dalam hal teknik dokumentasi mengatakan bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian dapat memberikan faedah dan kemudahan bagi peneliti antara lain sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Telah tersedia secara baku dan dapat diperoleh dengan mudah
- b. Mempunyai sifat stabil dan akurat sebagai cerminan dari keadaan riil
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Dokumentasi yang diambil dan disatukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang data dosen, dokumen terkait Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), data sarpras yang dimiliki jurusan, data input mahasiswa, profil prodi, berkas tugas-tugas mahasiswa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

## E. Analisis Data

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 84.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman berpendapat suatu aktivitas dalam keberlangsungan analisis pada data bersifat kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung *continiu* sampai tuntas dan pada titik terakhir data tersebut telah jenuh. Berikut Aktivitas dalam analisis data aktivitas dalam analisa data, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*).<sup>9</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam artian mencakup hal yang bersifat sangat penting, fokus pada yang urgen, memiliki pola dan tema serta mengesampingkan data yang tidak penting pada penelitian. Data yang telah direduksi akan menunjukkan data yang lebih jelas serta memebrikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data yang berikutnya, bila perlu menggali data baru sebagai tambahan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan dlaam riset.

Peneliti pada tahap mereduksi data akan dikontrol untuk mencapai tujuannya, penelitian kualitatif bertujuan pada temuan sebagai tujuan utamanya. Oleh karenanya, seorang peneliti yang hendak melaksanakan riset, tentunya smua aspek yang dipandang unik, asing, tidak terpolo, belum dikenal dan baharu adalah sebagai perhatian khusus dalam melakukan reduksi. Diumpakan seperti sedang melakukan riset di hutan, makan hewan atau tumbuhan yang langka akan dijadikan fokus penelitian.

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data Analyisi*, (California: SAGE Publications, 1987), h. 21.

Berfikir sensitive merupakan proses atau tahapan dari Reduksi data yang memerlukan ketelitian, kepandaian dan keluasan wawasan. Bagi seorang peneliti yang masih baru terjun ke dunia penelitian, pada saat reduksi data diharuskan mendiskusikan setiap data kepada orang lain yang dianggap paham dengan penelitian tersebut. Dikarenakan diskusi-diskusi yang dilakukan dapat membantu peneliti berkembang, sehingga peneliti mampu mereduksi temua-temuan serta data-data.

Setelah data ter-reduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data-data tersebut yang berkaitan dengan penerapan dan strategi mahasiswa dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

## 2. Penyajian Data

Penelitian jenis kualitatif, penyajian data difokuskan kepada uraian-uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif hal yang sering dipakai adalah teks bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, makan sangat memberikan kemudahan dan membantu memahami terhadap apa-apa yang terjadi, melaukan perkerjaan yang dipahami dan seterusnya. Penyajian data yang lain pula ada yang berjenis *grafik*, *metrix*, *chart* dan *network*.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap kegiatan verifikasi, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi yang utuh dan mendalam. Analisis data

dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan lapangan yang telah ditulis dan dokumen-dokumen yang telah didapat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data, yakni :

- a) Perlu dilakukan cek and ricek jika terdapat hasil analisis yang *contra common sense*.
- b) Melakukan kaji ulang, meneliti untuk kemudian dijelaskan akan adanya beberapa kejanggalan temuan dan lain sebagainya, kemudian diformat dan dilakukan perbaikan sedemikian rupa sehingga diperoleh satu kesatuan yang mendasar.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik dalam menetapkan keabsahan data diperlukan strategi pemeriksaan dan pelaksanaan. Dalam pengimplementasian dari strategi pemeriksaan sendiri, harus dengan empat kriteria, yaitu derajat *Credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan) *dependability* (kebergantungan) dan kepastian.

Suatu hasil penelitian tidak berkredibilitas dan tidak pula mendapat pengakuan apabila faktor keabsahan data tidak diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu keabsahan data menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Supaya keabsahan data serta hasil dari temuan serta

memlihara validitasi penelitian, maka pada pendapat Linclon dan Guba dalam hal ini peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu:<sup>10</sup>

#### 1. *Credibility* (keterpercayaan)

Keterpercayaan merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah untuk dijelaskan. Untuk menghadapi situasi ini Guba menyarankan peneliti menggunakan cara-cara berikut:<sup>11</sup>

- a. Memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi distorsi-distorsi yang terjadi dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>10</sup> Masganti Sitorus, *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS, 2011), h. 221.

<sup>11</sup> *Ibid.* *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam* ....hal. 222.

kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.<sup>12</sup>

- 1) Triangulasi sumber. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 2) Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

---

<sup>12</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73.

3) Triangulasi peneliti. Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

- e. Mengumpulkan berbagai dokumen seperti film, video-tape, rekaman, slide, dan dokumen-dokumen lainnya.
- f. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## 2. *Transferability* (keteralihan)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk

generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian dalam konteks, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- b. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan.

### 3. *Dependability* (kebergantungan)

Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, peneliti melakukan langkah berikut:

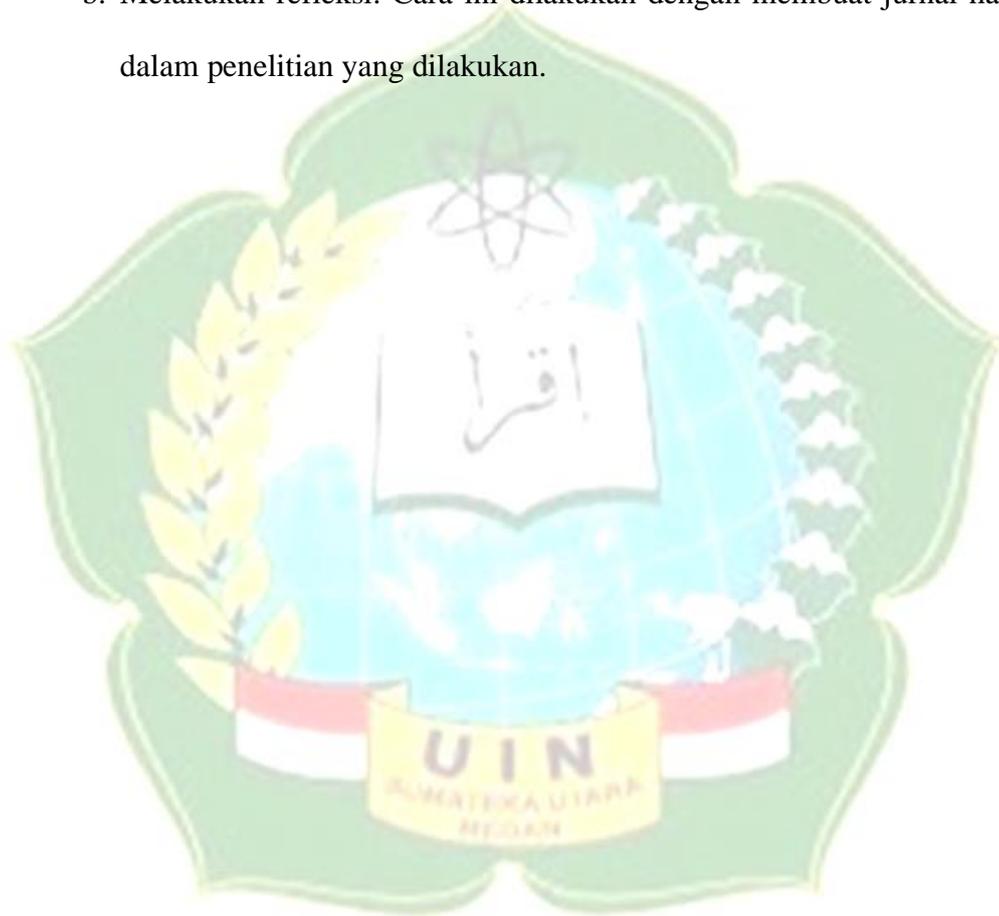
- a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode. Misalnya melakukan wawancara dengan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku siswa.
- b. Membangun sebuah audit jejak (*audit trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan, atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

### 4. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Menurut Guba ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk

menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Mempraktikkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data
- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.



---

<sup>13</sup> Masganti, *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*,.....h.. 223.